



Pengabdian KKN-PPM Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur

Saharuddin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

INFO NASKAH

*Diserahkan
7 Desember 2017
Diterima dan disetujui
26 Desember 2017*

Kata Kunci:

*Program
Pengabdian masyarakat
Pelatihan
Sosialisasi*

ABSTRAK

Melalui kegiatan KKN-PPM kita dituntut untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kita diharapkan menjadi motivator dan fasilitator dari usaha pembangunan terutama di daerah pedesaan. Masyarakat dapat berbagi permasalahan yang ada dan mencari solusi dengan partisipasi peserta KKN-PPM, terjalin kerjasama dalam proses pembangunan di daerah setempat. Adapun tujuan atau target diharapkan dapat tercapai adalah: (a) menumbuhkan rasa solidaritas gotong royong antarwarga; (b) pelatihan penerapan pengajaran atau pembimbingan kurikulum TPA di setiap Mushalla; (c) mencegah anak-anak yang sudah merokok di usia dini; dan (d) melatih ibu-ibu rumah tangga agar bisa mengembangkan usaha industri rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Metode pelaksanaan kegiatan KKN-PPM dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan-pelatihan dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat secara langsung. Beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan KKN-PPM ini adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman, tersedianya guru pengajar sesuai kurikulum TPA di setiap mushalla, tumbuhnya jiwa kewirausahaan ibu rumah tangga, dan tersedianya obat-obat alami dari tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

1. Pendahuluan

Secara geografis Desa Wonorejo terletak 0 km dari ibukota kecamatan atau 55 km dari Ibukota Kabupaten Luwu Timur dengan luas wilayah 5,1 km², yang merupakan daerah dataran (lahan persawahan) dan sedikit perbukitan. Lahan persawahan merupakan daerah yang terluas dan menjadi penghasil terbesar di sektor pertanian (tanaman padi). Berdasarkan data registrasi penduduk tahun 2017, jumlah penduduk Desa Wonorejo terdiri dari 2.193 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.106 dan perempuan 1.087 jiwa. Laju pertumbuhan yang begitu cepat menjadikan pembangunan pemukiman penduduk Desa Wonorejo begitu pesat. Hasil

survei kami dari data kelurahan, jumlah kepala keluarga Desa Wonorejo sebanyak 632 KK.

Keadaan pendidikan masyarakat Desa Wonorejo sangat rendah, dengan melihat jumlah masyarakat terdidik yang hanya terdiri dari 485 jiwa berdasarkan data registrasi penduduk tahun 2017. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Wonorejo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, buruh tani, PNS/TNI/polri, wiraswasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, dan peternak.

Menurut data yang diperoleh dari catatan Ibu Kepala Desa sebagian mata pencaharian penduduk adalah petani, pedagang, dan buruh. Berdasarkan data yang kami dapatkan bahwa yang paling dominan dilakukan oleh masyarakat bermata pencaharian sebagai petani padi, sayur-sayuran atau lebih kepada bidang pertanian. Hubungan sosial masyarakat di Desa Wonorejo agak begitu renggang karena adanya perselisihan dan mudahnya tersinggung antarsesama masyarakat khususnya Dusun Sendang Rejo dan Sendang Sari 2. Hal itu merupakan salah satu penyebab adanya konflik antarmasyarakat.

Desa Wonorejo yang luas wilayahnya 5,1 km² memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sesuai data yang ada, hasil pertanian rata-rata tiap tahun di Desa Wonorejo yang paling banyak adalah Padi. Dilihat dari luas area pertanian yang merupakan area terluas yang dimiliki Desa Wonorejo, dengan pola dua kali musim tanam per tahun tanaman padi, dengan produktifitas 3.650 ton per tahun.

Selain potensi pertanian tanaman padi, Desa Wonorejo juga memiliki Potensi perkebunan meliputi perkebunan kelapa sawit, jengkol, dengon, dan merica yang masih di kembangkan. Sesuai data yang ada, potensi sumber daya alam sektor peternakan di Desa Wonorejo meliputi ternak jenis sapi, kambing, dan kerbau sekitar 156 ekor, sedangkan jenis ternak ayam dan itik sekitar 653 ekor. Melihat kondisi alam Desa Wonorejo, dimana cukup banyak tanaman pakan ternak yang bisa tumbuh sekalipun di musim kemarau, maka potensi peternakan di Desa Wonorejo ini belum optimal pemanfaatannya. Oleh karena itu, masyarakat Desa Wonorejo sangat mengharapkan perhatian dari pemerintah terutama dari dinas peternakan terkait upaya peningkatan potensi sektor peternakan di Desa Wonorejo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mengamati kondisi dan seluruh aktivitas masyarakat di lingkungan tersebut, maka permasalahan yang telah teridentifikasi adalah sebagai berikut: (a) kurangnya perhatian masyarakat terhadap bakti sosial atau gotong royong; (b) teknik pengajaran/pembimbingan TPA di setiap mushalla tidak terstruktur karena tidak

memiliki kurikulum; (c) kurangnya informasi untuk masyarakat akan batas area dusun; dan (d) TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sudah tidak terawat dengan baik.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program KKN-PPM yang telah diseminarkan sebagai program final yang akan dilaksanan selama kegiatan KKN-PPM dan disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Maka pelaksanaannya meliputi:

- a. Sosialisasi guna menumbuhkan rasa solidaritas gotong royong antar warga, dikarenakan masyarakat sekitar sudah mulai tidak memperhatikan kebersihan lingkungan;
- b. Pelatihan penerapan pengajaran/pembimbingan kurikulum TPA di setiap mushalla;
- c. Sosialisasi tentang bahaya merokok bagi anak-anak, terlebih lagi sudah banyak anak-anak SD (Sekolah Dasar) yang sudah tau merokok;
- d. Pelatihan terhadap ibu-ibu rumah tangga agar bisa mengembangkan usaha industri rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya; dan
- e. Partisipasi dalam pesta rakyat 17 Agustus di Desa Wonorejo dengan tokoh-tokoh masyarakat, kepala-kepala dusun dan karang taruna.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN-PPM disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Persiapan dan Pembekalan

Setelah melakukan observasi, maka kami mulai mensosialisasikan program yang ingin dilaksanakan dengan melakukan seminar kegiatan di Kantor Desa Wonorejo dan mengundang lapisan masyarakat serta tokoh masyarakat setempat. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat setempat mengetahui program-program yang akan dilaksanakan oleh KKN-PPM angkatan XXV Tahun 2017 terkhususnya di wilayah Desa Wonorejo.

Pelaksanaan

Program KKN-PPM yang telah dilaksanakan oleh 12 mahasiswa bersama dosen pembimbing dan masyarakat sebagai sasaran program yang tergabung di dalam kelompok 23 Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Program KKN-PPM ini difasilitasi oleh institusi STIE Muhammadiyah Palopo melalui dana program pengabdian sebesar Rp7.500.000. Sehingga, dengan bantuan dana tersebut, maka dapat dilaksanakan

kegiatan pengabdian yang telah direncanakan. Adapun kegiatan yang berhasil dilaksanakan dapat dilihat dalam dokumentasi berikut:



Gambar 1. Penerimaan Mahasiswa KKN-PPM di Kantor Desa Wonorejo



Gambar 2. Rapat Metode Pelatihan dan Pembelajaran TPA



Gambar 3. Kegiatan Mengajar Mengaji di TPA



Gambar 4. Pengerjaan Papan Larangan Menggembala Itik



Gambar 5. Penyerahan Papan Mushalla Al-Muamalah Dusun Sendang Mulyo



Gambar 6. Partisipasi dalam Perlombaan HUT RI ke-72



Gambar 7. Sosialisasi Bahayan Rokok (SD 141 dan 167 Desa Wonorejo)

Monitoring dan Evaluasi

Setiap program kerja yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tetapi disadari dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi dimasa yang akan datang. Keterbatasan biaya, keterbatasan waktu yang dimiliki masyarakat karena sebagian besar masyarakat merupakan petani, dimana masyarakat yang bekerja sebagai petani bekerja mulai pagi hingga menjelang malam dan motivasi masyarakat yang masih sangat kurang dalam mengikuti kegiatan yang kami programkan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, maka beberapa kesimpulan dari kegiatan ini adalah: (a) program KKN-PPM sangat didukung oleh pemerintah sebagai program pengabdian yang membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat; (b) program KKN-PPM menjadi sarana untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat; dan (c) program KKN-PPM menjadi sarana untuk menggali potensi daerah yang belum dikelola dengan baik.

Adapun saran dalam pelaksanaan program KKN-PPM meliputi: (a) keberhasilan pelaksanaan program KKN-PPM harus didukung penuh oleh pemerintah dan seluruh unsur masyarakat; dan (b) kehadiran Program KKN-PPM di lapangan tidak disediakan dana yang cukup sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat dan pemerintah terhadap pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2013. Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi IX.
- Karim, T. 2004. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Program KKN-PPM, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dirjen DIKTI.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soemarwoto, O. 1994. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Djambatan.